

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistic deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian dilapangan (meliputi gambaran umum responden, variable penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik), hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 2.6.

4.1.1. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada karyawan bagian Quality Control pada perusahaan PT Mayora Indah – Cibitung. Dari 85 orang karyawan yang dijadikan responden, hanya 70 orang yang memberikan respon terhadap kuesioner ini.

Tabel 4.1 Bagian Karyawan Departemen Quality Control yang Diteliti

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Incoming	9
2	Laboratorium	12
3	Field	58
4	Final Inspection	6
Total Responden		85

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari 85 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 70 kuesioner yang kembali, 15 eksemplar kuesioner tidak kembali (responden tidak memberikan respon). Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 70 eksemplar kuesioner.

Tabel 4.2 Deskripsi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	85	100%
Kuesioner yang tidak kembali	15	17,64%
Kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	70	82,35%

Sumber : Data primer diolah,2023

4.1.1.2 Demografi Responden

Berdasarkan 70 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sample penelitian. Demografi responden dalam penelitian ini berupa jenis, umur, Pendidikan, jabatan, dan lama bekerja,. Secara lebih rinci demografi responden dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	38	54,3
Wanita	32	45,7
Usia :		
17 – 20 Tahun	3	4,3
21 – 30 Tahun	36	51,4
31 – 40 Tahun	19	27,1
> 40 Tahun	12	17,1
Tingkat Pendidikan :		
SLTA	58	82,85
D3/S1	12	17,14

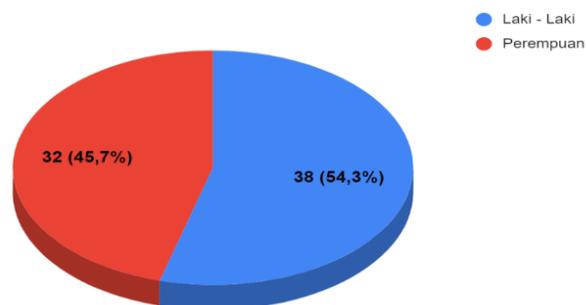
Bagian :		
QC Incoming	4	5,7
QC Laboratorium	10	14,3
QC Field	50	71,4
QC Final Inspection	6	8,6
Jabatan :		
QC Field	49	70
QC Staff	10	14,3
QC Leader	3	4,3
QC Supervisor	8	11,4
Lama bekerja :		
0 – 1 Tahun	15	21,4
1 – 3 Tahun	18	25,7
3 – 5 Tahun	6	8,6
5 Tahun Keatas	31	44,3

Sumber : Data primer diolah,2023

Dari data diatas dapat diperoleh bahwa :

1. Jenis kelamin memiliki persentase yang hampir sama antara pria dan wanita, persentase responden dengan jenis kelamin pria (54,3%) hanya sedikit lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin wanita (45,7%).

Jumlah Jenis Kelamin

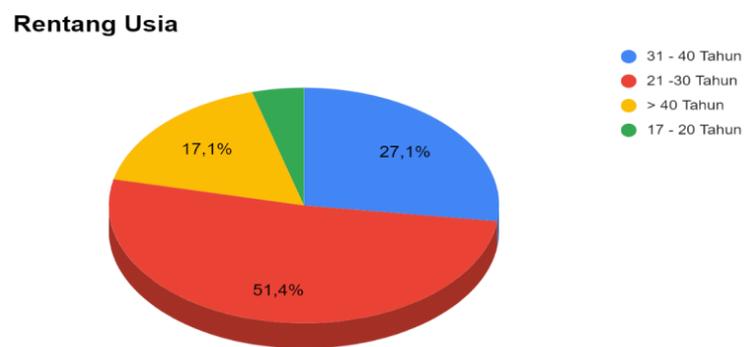


Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

Dari hasil penelitian jumlah karyawan di departemen quality control lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dikarenakan banyak area pengecekan parameter kualitas proses produksi yang memerlukan kemampuan fisik yang lebih kuat.

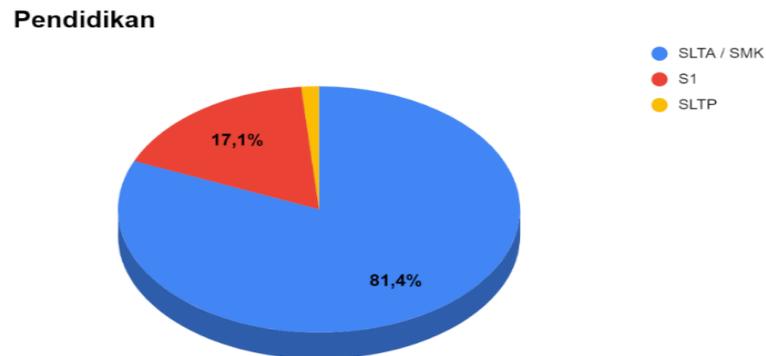
2. Apabila dilihat dari kelompok usia responden Sebagian besar termasuk dalam kelompok usia 21 – 30 tahun, yaitu dengan persentase 51,4% sebanyak 36 orang.



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas karyawan departemen quality control berusia 21 sampai dengan 30 tahun yang menandakan bahwa Perusahaan mengharapkan sumber daya manusia yang dimiliki berada dalam masa atau periode yang optimal.

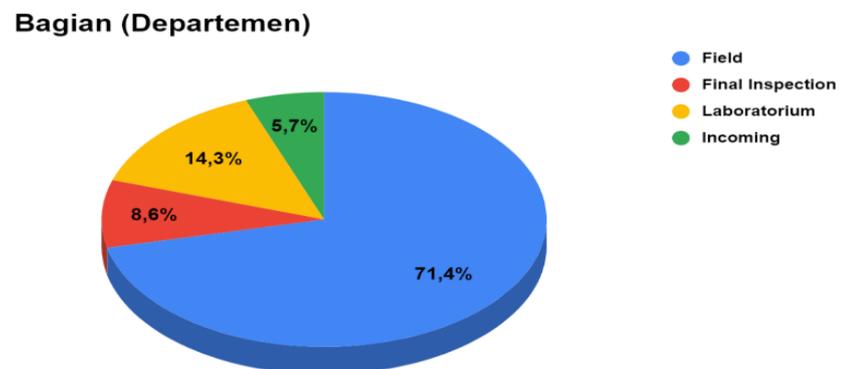
3. Dari tingkat pendidikan yang ditempuh, Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SLTA dengan persentase 81,4% (57 orang).



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Sumber: Data hasil olahan Google Formuli

Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas karyawan departemen quality control adalah berpendidikan setingkat SLTA yang menandakan bahwa Perusahaan mengharapkan sumber daya manusia yang dimiliki memiliki Pendidikan yang memadai..

4. Sebagian besar responden bekerja di bagian Field yakni 71,4% (50 orang).

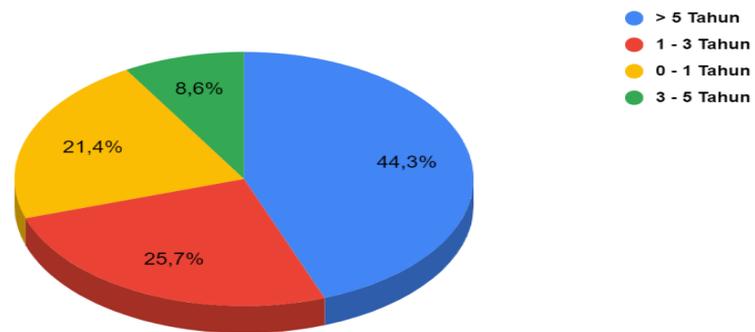


Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bagian
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas karyawan departemen quality control berada di bagian qc field (qc proses) yang tugasnya adalah memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan standart yang ada.

5. Lamanya responden bekerja dalam pekerjaannya Sebagian besar selama > 5 tahun dengan persentase sebesar 44,3% (31 orang).

Lama Bekerja

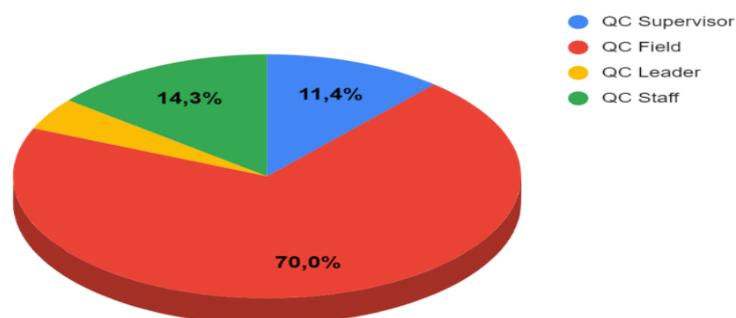


Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas karyawan departemen quality control memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun yang menandakan bahwa tingkat *turn over* karyawan cukup rendah .

6. Sebagian besar responden menjabat sebagai QC Field yakni dengan persentase 70% (49 orang).

Jabatan



Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

Dari hasil data kuesioner yang didapat mayoritas karyawan departemen quality control menjabat sebagai qc field (qc proses) yang memiliki wewenang untuk menghentikan proses produksi apabila terjadi penyimpangan kualitas.

4.1.2. Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden

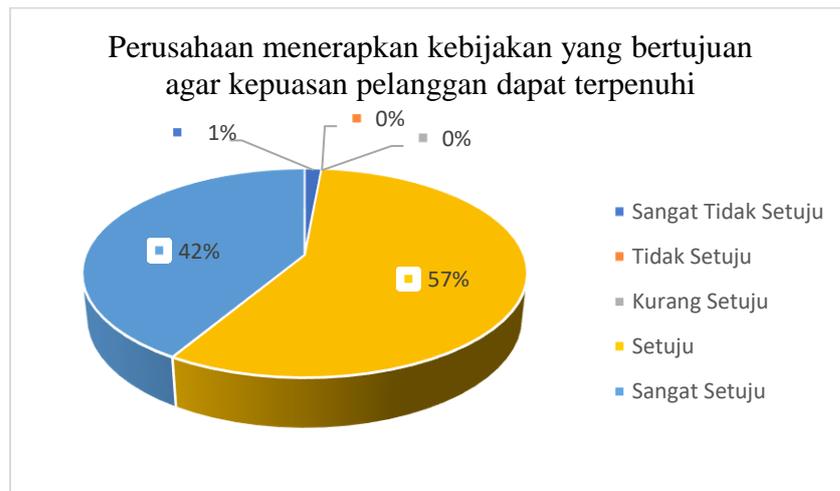
1. Variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X)

Tabel 4.4 Rata-rata Skor Dari Tiap Pernyataan Variabel X

No	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	X.1	1	0	0	40	29	70	306	4.37
2	X.2	0	0	1	43	26	70	305	4.36
3	X.3	0	1	2	49	18	70	294	4.20
4	X.4	0	2	1	55	12	70	287	4.10
5	X.5	0	1	2	38	29	70	305	4.36
6	X.6	0	0	2	46	22	70	300	4.28
7	X.7	0	1	5	49	15	70	288	4.11
8	X.8	0	2	2	48	18	70	292	4.17
9	X.9	0	0	2	45	23	70	301	4.30
10	X.10	0	0	1	45	24	70	303	4.33
11	X.11	0	1	4	41	24	70	298	4.26
12	X.12	0	1	2	43	24	70	300	4.28
13	X.13	0	0	2	41	27	70	305	4.36
14	X.14	0	0	3	46	21	70	298	4.26
15	X.15	0	0	2	49	19	70	297	4.24
16	X.16	0	0	2	46	22	70	300	4.28

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Penilaian tertinggi diberikan pada pernyataan X yaitu “Perusahaan menerapkan kebijakan yang bertujuan agar kepuasan pelanggan dapat terpenuhi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Matora Indah - Cibitung telah menetapkan proses yang diperlukan untuk sistem manajemen mutu dan aplikasinya di seluruh bagian, dengan menentukan input yang dibutuhkan dan output yang diharapkan dari setiap proses, menentukan urutan dan interaksi setiap proses, serta menentukan dan menerapkan kriteria dan metode untuk memastikan operasi dan pengendalian dari proses-proses yang efektif.



Gambar 4.7 Pernyataan Variabel X Dengan Penilaian Tertinggi
 Sumber: Data hasil olahan Google Formuli

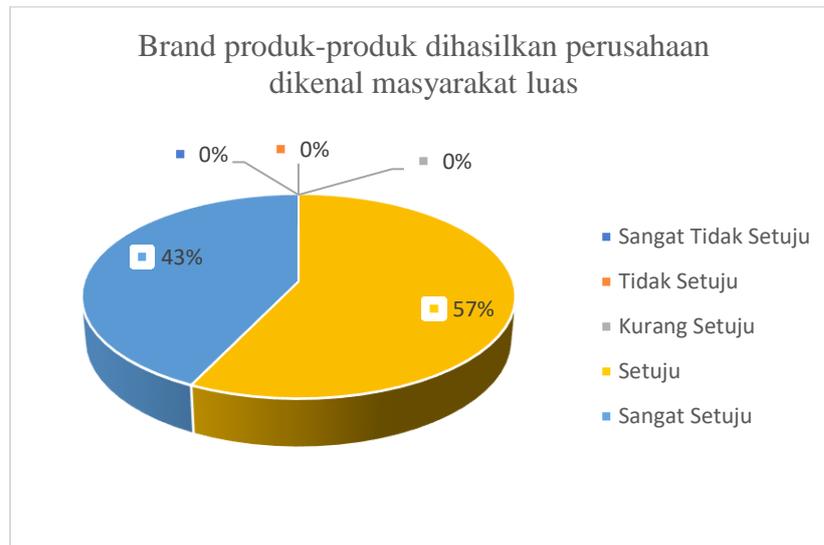
2. Variabel Kinerja Operasional (Y)

Tabel 4.5 Rata-rata Skor Dari Tiap Pernyataan Variabel Y

No	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Y.1	0	0	1	50	19	70	295	4.21
2	Y.2	0	0	1	41	28	70	305	4.35
3	Y.3	0	0	1	44	25	70	302	4.31
4	Y.4	0	0	3	50	17	70	288	4.11
5	Y.5	0	1	2	54	13	70	289	4.13
6	Y.6	0	0	1	49	20	70	299	4.27
7	Y.7	0	0	0	40	30	70	310	4.43
8	Y.8	0	0	0	41	29	70	309	4.41
9	Y.9	0	0	2	46	22	70	300	4.28

Sumber Data hasil olahan SPSS versi 26

Penilaian tertinggi diberikan pada pernyataan Y.7 yaitu “Brand produk-produk dihasilkan perusahaan dikenal masyarakat luas”. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah - Cibitung sudah menggunakan cara-cara yang sesuai dalam pengembangan brand produk sehingga dapat dikenal oleh Masyarakat luas.



Gambar 4.8 Pernyataan Variabel Y Dengan Penilaian Tertinggi
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

3. Variabel ISO 22000 : 2018 (Z2)

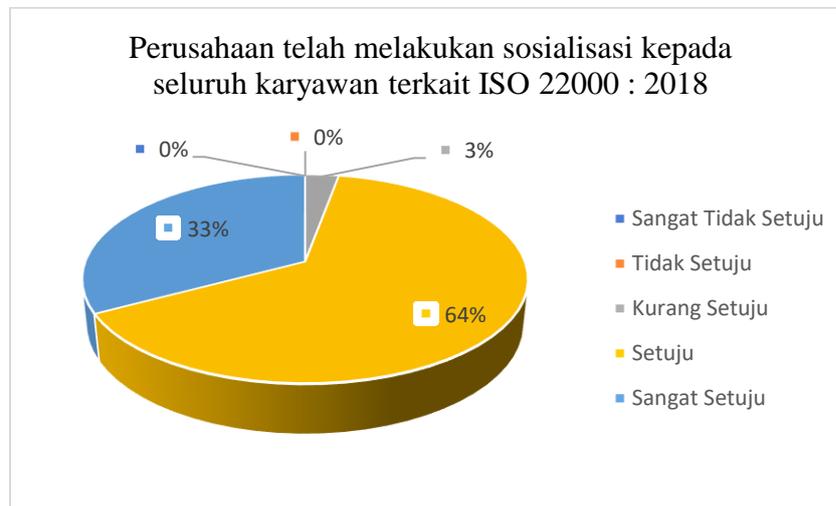
Tabel 4.6 Rata-rata Skor Dari Tiap Pernyataan Variabel Z2

No	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Z2.1	0	0	1	40	29	70	308	4,40
2	Z2.2	0	0	2	36	32	70	304	4,34
3	Z2.3	0	0	0	45	25	70	305	4,36
4	Z2.4	0	0	2	45	23	70	311	4,44
5	Z2.5	0	0	0	48	22	70	302	4,31
6	Z2.6	0	0	0	52	18	70	298	4,26
7	Z2.7	0	0	0	47	23	70	303	4,33
8	Z2.8	0	0	0	45	25	70	305	4,36
9	Z2.9	0	0	0	52	18	70	298	4,26
10	Z2.10	0	0	0	50	20	70	300	4,29
11	Z2.11	0	0	0	48	22	70	302	4,31
12	Z2.12	0	0	1	47	22	70	301	4,30

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Penilaian tertinggi diberikan pada pernyataan Z2.4 yaitu “Perusahaan telah melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan terkait ISO 22000 : 2018”. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah - Cibitung memastikan bahwa setiap karyawan dapat memahami dan ikut ambil bagian dalam kebijakan

perusahaan menerapkan sistem keamanan pangan yang bertujuan agar konsumen mendapatkan produk yang berkualitas dan aman dikonsumsi.



Gambar 4.9 Pernyataan Variabel Z2 Dengan Penilaian Tertinggi
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

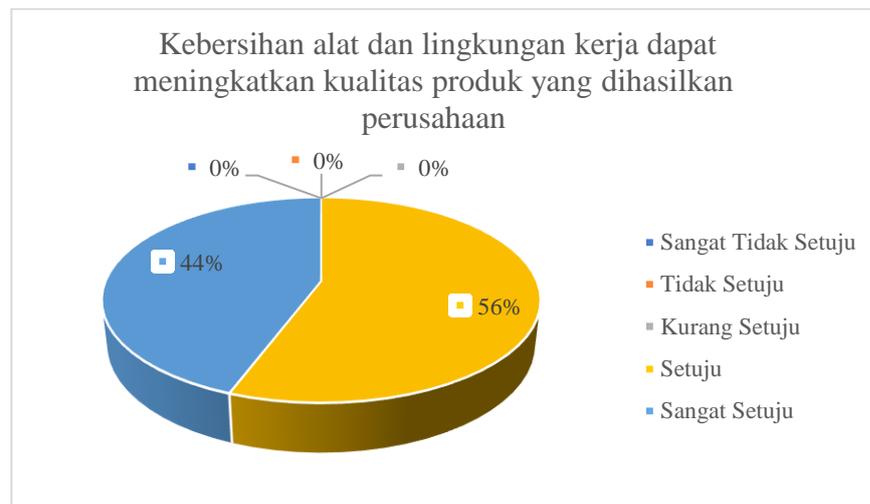
4. Variabel 5S (Z1)

Tabel 4.7 Rata-rata Skor Dari Tiap Pernyataan Variabel Z1

No	Pernyataan	Jawaban responden					Jumlah responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Z1.1	0	0	2	38	30	70	308	4.40
2	Z1.2	0	0	1	43	26	70	305	4.36
3	Z1.3	0	0	1	46	23	70	302	4.31
4	Z1.4	0	0	2	44	24	70	302	4.31
5	Z1.5	0	0	0	39	31	70	311	4.44
6	Z1.6	0	0	3	41	26	70	303	4.33
7	Z1.7	0	0	3	46	21	70	298	4.26
8	Z1.8	0	0	1	47	22	70	301	4.30
9	Z1.9	0	0	1	52	17	70	296	4.23
10	Z1.10	0	0	0	49	21	70	301	4.30

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Penilaian tertinggi diberikan pada pernyataan Z1.5 yaitu “Kebersihan alat dan lingkungan kerja dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan PT. Mayora Indah - Cibitung menyadari dan memahami bahwa kualitas produk memiliki hubungan yang erat dengan kebersihan alat kerja dan lingkungan kerja karena apabila area kerja bersih maka karyawan dapat bekerja dengan nyaman sehingga produktivitas karyawan semakin meningkat.



Gambar 4.10 Pernyataan Variabel Z1 Dengan Penilaian Tertinggi
Sumber: Data hasil olahan Google Formulir

4.1.3. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26, hasil pengolahan data sebagai berikut

1. Variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X1)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Item	Taraf Kesalahan	Nilai Sig.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	X.1	0.05	0.000	0.235	0.554	Valid
2	X.2	0.05	0.000	0.235	0.558	Valid
3	X.3	0.05	0.000	0.235	0.550	Valid
4	X.4	0.05	0.000	0.235	0.710	Valid
5	X.5	0.05	0.000	0.235	0.672	Valid
6	X.6	0.05	0.000	0.235	0.754	Valid
7	X.7	0.05	0.000	0.235	0.752	Valid
8	X.8	0.05	0.000	0.235	0.760	Valid
9	X.9	0.05	0.000	0.235	0.812	Valid
10	X.10	0.05	0.000	0.235	0.629	Valid
11	X.11	0.05	0.000	0.235	0.568	Valid
12	X.12	0.05	0.000	0.235	0.685	Valid
13	X.13	0.05	0.000	0.235	0.726	Valid

No	Item	Taraf Kesalahan	Nilai Sig.	r tabel	r hitung	Keterangan
14	X.14	0.05	0.000	0.235	0.788	Valid
15	X.15	0.05	0.000	0.235	0.715	Valid
16	X.16	0.05	0.000	0.235	0.716	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari r hitung pada semua pernyataan yang diberikan > dari rtabel dan hasil dari nilai sig. pada semua pernyataan yang diberikan < dari 0.05, maka setiap item dari pernyataan variabel independent yaitu Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dinyatakan valid.

2. Variabel Kinerja Operasional (Y)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Item	Taraf Kesalahan	Nilai Sig.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Y.1	0.05	0.000	0.235	0.850	Valid
2	Y.2	0.05	0.000	0.235	0.628	Valid
3	Y.3	0.05	0.000	0.235	0.821	Valid
4	Y.4	0.05	0.000	0.235	0.760	Valid
5	Y.5	0.05	0.000	0.235	0.706	Valid
6	Y.6	0.05	0.000	0.235	0.849	Valid
7	Y.7	0.05	0.000	0.235	0.696	Valid
8	Y.8	0.05	0.000	0.235	0.740	Valid
9	Y.9	0.05	0.000	0.235	0.742	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari r hitung pada semua pernyataan yang diberikan > dari rtabel dan hasil dari nilai sig. pada semua pernyataan yang diberikan < dari 0.05, maka setiap item dari pernyataan variabel dependen yaitu Kinerja Operasional (Y) dinyatakan valid.

3. Variabel ISO 22000 : 2018 (Z2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Z2

No	Item	Taraf Kesalahan	Nilai Sig.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Z2.1	0.05	0.000	0.235	0.759	Valid
2	Z2.2	0.05	0.000	0.235	0.677	Valid
3	Z2.3	0.05	0.000	0.235	0.806	Valid
4	Z2.4	0.05	0.000	0.235	0.751	Valid
5	Z2.5	0.05	0.000	0.235	0.797	Valid
6	Z2.6	0.05	0.000	0.235	0.843	Valid
7	Z2.7	0.05	0.000	0.235	0.880	Valid
8	Z2.8	0.05	0.000	0.235	0.845	Valid
9	Z2.9	0.05	0.000	0.235	0.822	Valid
10	Z2.10	0.05	0.000	0.235	0.803	Valid
11	Z2.11	0.05	0.000	0.235	0.870	Valid
12	Z2.12	0.05	0.000	0.235	0.782	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari rhitung pada semua pernyataan yang diberikan $>$ dari rtabel dan hasil dari nilai sig. pada semua pernyataan yang diberikan $<$ dari 0.05, maka setiap item dari pernyataan variabel Independen yaitu ISO 22000 : 2018 (Z2) dinyatakan valid.

4. Variabel 5S (Z1)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Z1

No	Item	Taraf Kesalahan	Nilai Sig.	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Z1.1	0.05	0.000	0.235	0.780	Valid
2	Z1.2	0.05	0.000	0.235	0.857	Valid
3	Z1.3	0.05	0.000	0.235	0.806	Valid
4	Z1.4	0.05	0.000	0.235	0.784	Valid
5	Z1.5	0.05	0.000	0.235	0.809	Valid
6	Z1.6	0.05	0.000	0.235	0.848	Valid
7	Z1.7	0.05	0.000	0.235	0.811	Valid
8	Z1.8	0.05	0.000	0.235	0.700	Valid
9	Z1.9	0.05	0.000	0.235	0.748	Valid
10	Z1.10	0.05	0.000	0.235	0.730	Valid

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari r hitung pada semua pernyataan yang diberikan $>$ dari rtabel dan hasil dari nilai sig. pada semua pernyataan yang diberikan $<$ dari 0.05, maka setiap item dari pernyataan variabel Independen yaitu 5S (Z1) dinyatakan valid.

Jadi, dari hasil uji validitas instrument dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang diberikan kepada responden dinyatakan valid, sehingga semua butir pernyataan dapat dipakai untuk proses pengujian selanjutnya.

4.1.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner atau angket dari setiap variabel. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26, hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai R Alpha	Keterangan
1	ISO 9001 : 2005	0.923	Reliabel
2	ISO 22000 : 2018	0.948	Reliabel
3	5S	0.932	Reliabel
4	Kinerja Operasional	0.904	Reliabel

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Berdasarkan output perhitungan melalui SPSS versi 26 dengan hasil nilai Cronbach's Alpha dari tiap-tiap variabel $>$ 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dari tiap variabel dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

4.1.3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan Probability Plots dengan bantuan SPSS versi 26, hasil pengolahan data sebagai berikut:

- Hasil uji normalitas pengaruh ISO 9001:2015 (X) terhadap Kinerja operasional (Y) melalui mediasi 5S (Z1)

Tabel 4.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pengaruh ISO 9001 : 2015 Terhadap Kinerja Operasional melalui mediasi 5S

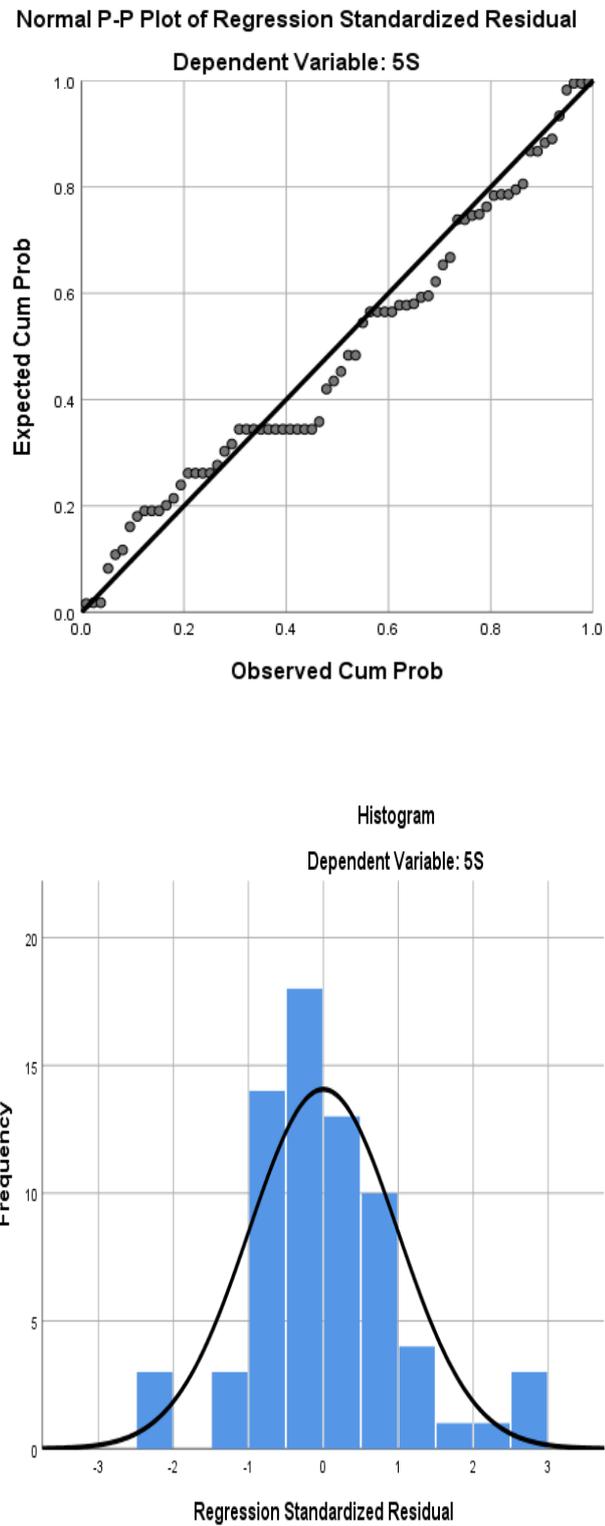
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27631184
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.079
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26



Gambar 4.11 Normal Probability Plot dan Histogram Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap 5S

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel test statistik diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
 2. Terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel intervening 5S (Z1).
 3. Pada gambar histogram garis terpusat ditengah, serta tidak ada grafik yang keluar dari garis frekuensi ataupun garis tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukkan hasil yang normal antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel intervening 5S (Z1)
- Hasil uji normalitas pengaruh ISO 9001:2015 (X) terhadap Kinerja operasional (Y) melalui mediasi ISO22000 : 2018 (Z2)

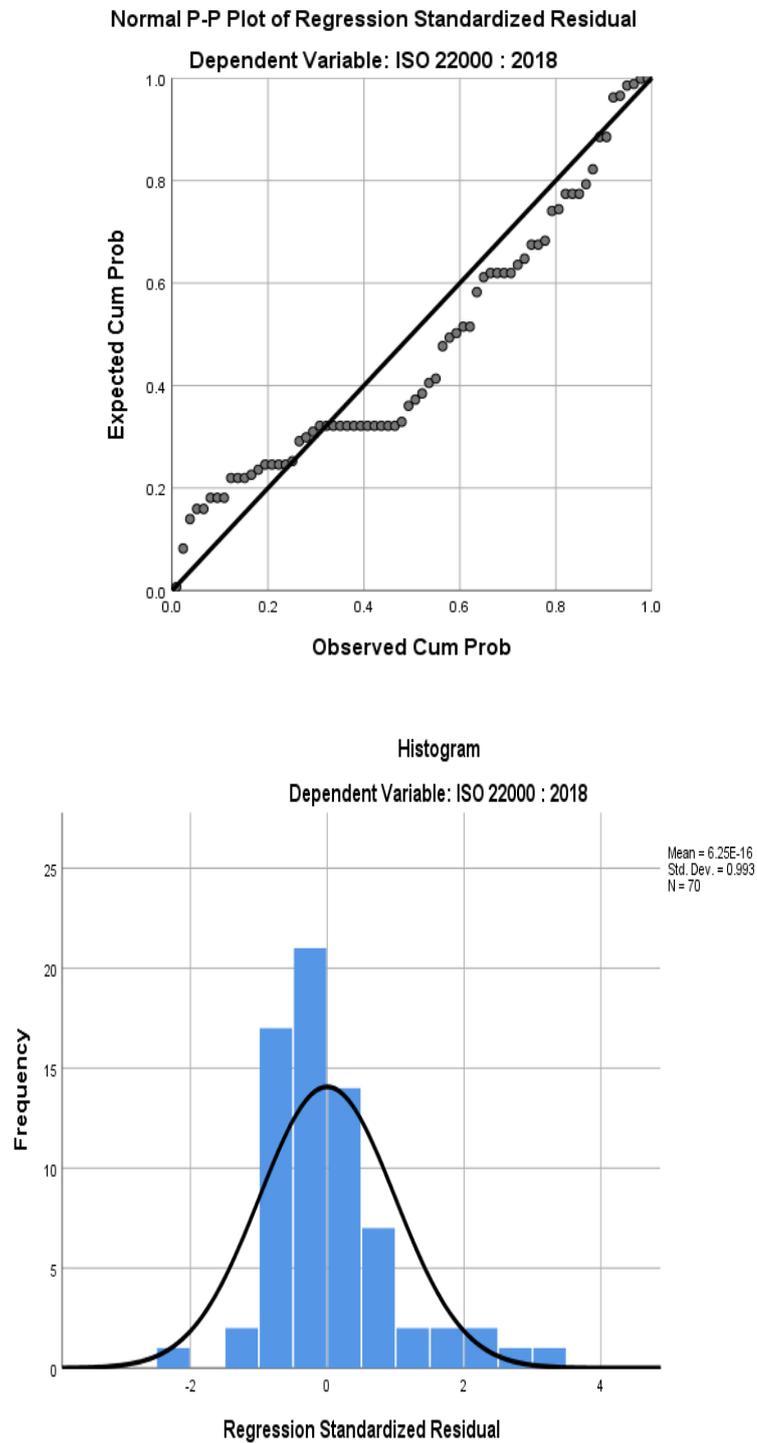
Tabel 4.14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pengaruh ISO 9001 : 2015 Terhadap Kinerja Operasional melalui mediasi ISO 22000 : 2018

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27631184
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.079
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data hasil olahan SPSS versi 26



Gambar 4.12 Normal Probability Plot dan Histogram Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap ISO 22000 : 2018

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel test statistik diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
 2. Terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel intervening ISO 22000 : 2018 (Z2).
 3. Pada gambar histogram garis terpusat ditengah, serta tidak ada grafik yang keluar dari garis frekuensi ataupun garis tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukkan hasil yang normal antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel intervening ISO 22000 (Z2)
- Hasil uji normalitas pengaruh ISO 9001:2015 (X) terhadap Kinerja operasional (Y)

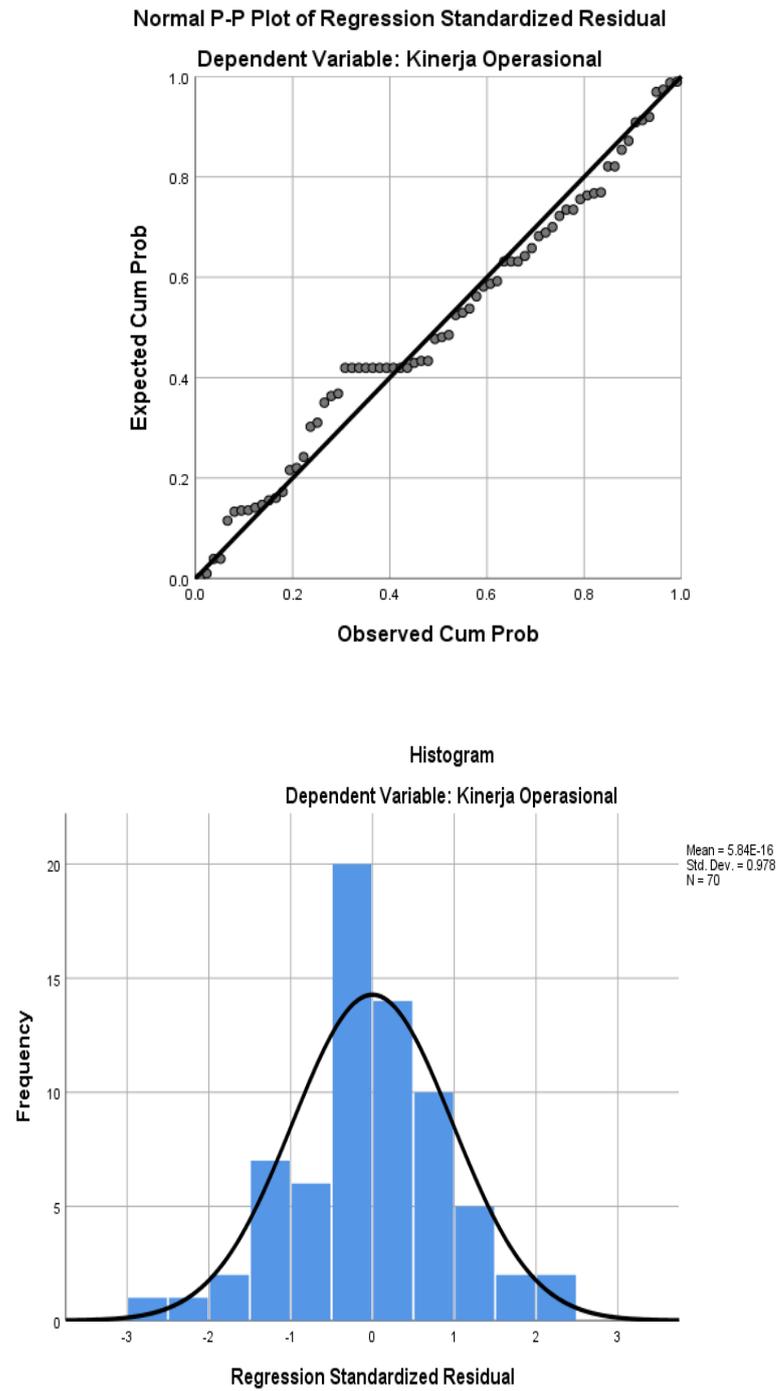
Tabel 4.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pengaruh ISO 9001 : 2015 Terhadap Kinerja Operasional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72066189
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.069
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26



Gambar 4.13 Normal Probability Plot dan Histogram Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Operasional
Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel test statistik diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
2. Terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja Operasional (Y).
3. Pada gambar histogram garis terpusat ditengah, serta tidak ada grafik yang keluar dari garis frekuensi ataupun garis tingkat pengetahuan. Hal ini menunjukkan hasil yang normal antara variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja operasional (Y)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dengan bantuan SPSS versi 26, hasil pengolahan data sebagai berikut:

- Hasil uji multikolinearitas ISO 9001:2015 (X) terhadap 5S (Z1)

Tabel 4.16 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap 5S

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6.103	3.119		1.957	.054		
ISO 9001 : 2015	.544	.046	.823	11.950	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: 5S

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 1.000 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel 5S (Z1) tidak terjadi multikolinearitas.
 2. Nilai VIF pada tabel 1.000 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel 5S (Z1) tidak terjadi multikolinearitas.
- Hasil uji multikolinearitas ISO 9001:2015 (X) terhadap ISO 22000 : 2018 (Z2)

Tabel 4.17 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap ISO 22000 : 2018

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)		9.755	3.750		2.602	.011		
ISO 9001 : 2015		.618	.055	.807	11.284	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ISO 22000 : 2018

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 1.000 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF pada tabel 1.000 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) tidak terjadi multikolinearitas.

- Hasil uji multikolinearitas ISO 9001:2015 (X) terhadap Kinerja operasional.

Tabel 4.18 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja (Y)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	7.239	2.627		2.755	.008			
ISO 9001 : 2015	.461	.038	.825	12.033	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 1.000 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF pada tabel 1.000 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.

- Hasil uji multikolinearitas 5S (Z1) terhadap Kinerja operasional (Y)

Tabel 4.19 Coefficients Pengaruh 5S Terhadap Kinerja

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	7.842	3.532		2.220	.030			
Kinerja Operasional	.914	.091	.773	10.057	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: 5S

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 1.000 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel 5S (Z1) dengan variabel Kinerja operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.
 2. Nilai VIF pada tabel 1.000 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel 5S (Z1) dengan variabel Kinerja operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.
- Hasil uji multikolinearitas ISO 22000 : 2018 (Z2) terhadap Kinerja operasional (Y).

Tabel 4.20 Coefficients Pengaruh ISO 22000 : 2018 Terhadap Kinerja Operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	7.920	2.699		2.935	.005		
ISO 22000 : 2018	.594	.052	.812	11.460	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Operasion

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 1.000 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.
 2. Nilai VIF pada tabel 1.000 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel ISO 22000 : 2018 (X) dengan Kinerja Operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.
- Hasil uji multikolinearitas ISO 9001 : 2015 (X) melalui 5S (Z1) terhadap Kinerja operasional (Y)

Tabel 4.21 Coefficients Pengaruh ISO 9001 : 2015 melalui 5S Terhadap Kinerja Operasional

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.728	2.600		2.203	.031		
ISO 9001 : 2015	.327	.065	.584	5.026	.000	.323	3.100
5S	.248	.098	.292	2.517	.014	.323	3.100

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Tolerance pada tabel 0.323 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel Perilaku Produktif Karyawan (Z2) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.

2. Nilai VIF pada tabel 3.100 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel Perilaku Produktif Karyawan (Z2) dengan Kinerja Operasional (Y) tidak terjadi multikolinearitas.

- Hasil uji multikolinearitas ISO 9001 : 2015 (X) melalui ISO 22000 ; 2018 (Z2) terhadap Kinerja operasional (Y)

Tabel 4.22 Coefficients Pengaruh ISO 9001 : 2015 melalui ISO 22000 : 2018 Terhadap Kinerja Operasional

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.253	2.496		1.704	.093		
ISO 9001 : 2015	.272	.059	.487	4.625	.000	.348	2.872
ISO 22000 : 2018	.306	.077	.419	3.975	.000	.348	2.872

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

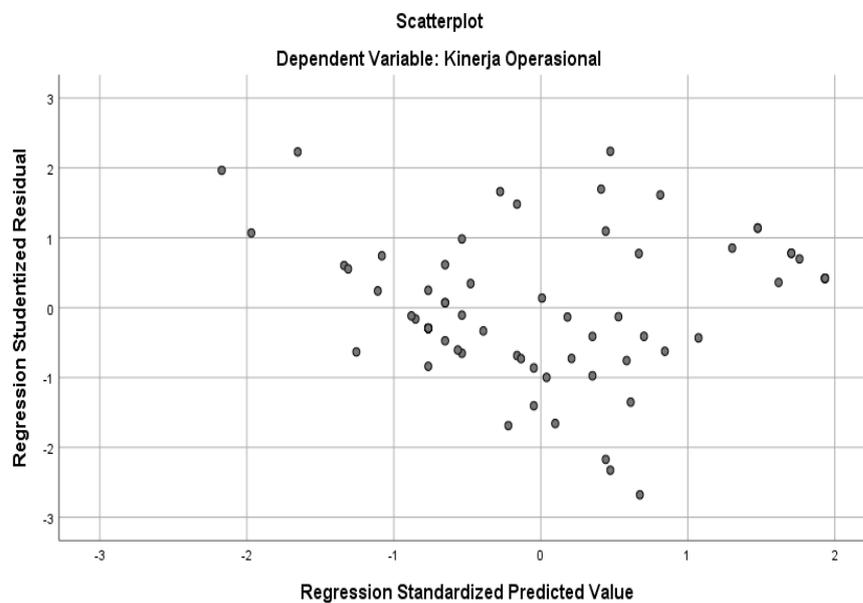
Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Tolerance pada tabel 0.348 lebih besar dari 0.10, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) melalui mediasi variabel Budaya Kualitas (Z1) tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF pada tabel 2.872 lebih kecil dari 10.00, maka artinya variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) melalui mediasi variabel Budaya Kualitas (Z1) tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Scatterplots dengan menggunakan program SPSS versi 26, hasil pengolahan data sebagai berikut:

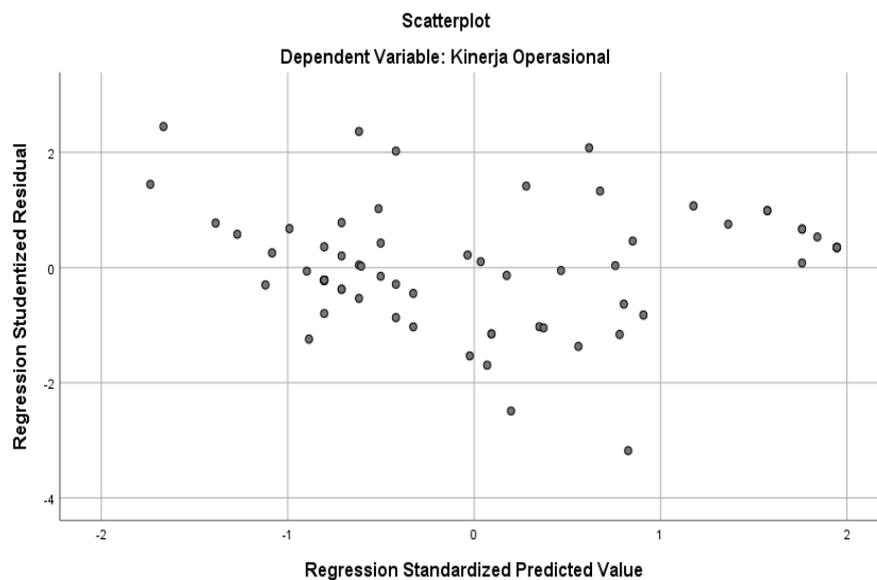
- Hasil uji heteroskedastisitas ISO 9001:2015 (X) melalui 5S (Z1) terhadap Kinerja Operasional (Y)



Gambar 4.14 Scatterplot Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Melalui Budaya Kualitas Terhadap Kinerja Operasional
Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
 2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
 3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit dan melebar kembali.
 4. Penyebaran titik-titik tidak berpola, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) melalui mediasi variabel 5S (Z1) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Hasil uji heteroskedastisitas ISO 9001:2015 (X) melalui ISO 22000 : 2018 (Z2) terhadap Kinerja Operasional (Y)



Gambar 4.15 Scatterplot Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Melalui ISO 22000 : 2018 Karyawan Terhadap Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Pada hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit dan melebar kembali.

4. Penyebaran titik-titik tidak berpola, maka artinya variabel ISO 9001:2015 (X) dengan variabel Kinerja Operasional (Y) melalui mediasi variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Regresi

1. Uji T

- Pengujian X Terhadap Z1

Tabel 4.23 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap 5S

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.103	3.119		1.957	.054
ISO 9001 : 2015	.544	.046	.823	11.950	.000

a. Dependent Variable: 5S

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Diketahui tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 66) =$. Pada hasil uji diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X terhadap M1 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $11.950 > t_{tabel} 1,996$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ISO 9001:2015 (X) terhadap 5S (Z1).

- Pengujian X Terhadap Z2

Tabel 4.24 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap ISO 22000 : 2018

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.755	3.750		2.602	.011
ISO 9001 : 2015	.618	.055	.807	11.284	.000

a. Dependent Variable: ISO 22000 : 2018

Sumber: Data hasil olahan SPSS versi 26

Diketahui tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$ dan nilai ttabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 66) = 1,996$. Pada hasil uji diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X terhadap M1 adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $11,284 > ttabel 1,996$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh antara ISO 9001:2015 (X) terhadap ISO 22000 : 2018 (Z2).

- Pengujian X,Z1 dan Z2 Terhadap Y

Tabel 4.25 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Operasional Melalui 5S dan ISO 22000 : 2018

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.152	2.516		1.650	.104
5S	.063	.112	.074	.562	.576
ISO 22000 : 2018	.277	.093	.379	2.980	.004
ISO 9001 : 2015	.256	.066	.458	3.886	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

1. Diketahui tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$ dan nilai ttabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 66) = 1,996$. Pada hasil uji diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $3,886 > ttabel 1,996$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ISO 9001:2015 (X) terhadap Kinerja Operasional (Y).
2. Diketahui tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$ dan nilai ttabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 65) = 1,996$. Pada hasil uji diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Z2 terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai thitung $2,980 > ttabel 1,996$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara ISO 22000 : 2018 (Z2) terhadap Kinerja Operasional (Y).

3. Diketahui tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 65) = 1,996$. Pada hasil uji diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Z1 terhadap Y adalah sebesar $0,576 > 0,05$ dan nilai thitung $0,562 < t_{tabel} 1,996$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara 5S (Z1) terhadap Kinerja Operasional (Y).

2. Uji Path Analisis atau Uji Analisis Jalur

- Koefisien Jalur Model 1 Variabel X terhadap Variabel Z1

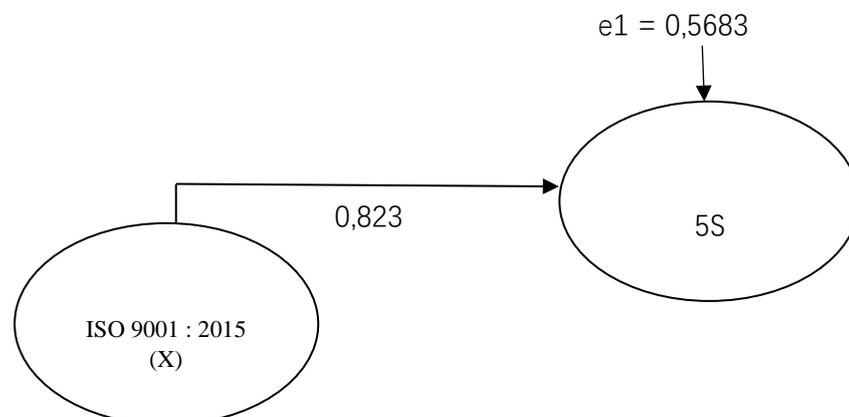
Tabel 4.26 Model Summary Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap 5S

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.673	2.293

a. Predictors: (Constant), ISO 9001 : 2015

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel adalah sebesar 0,677, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X terhadap Z1 adalah sebesar 67,7%, sementara sisanya 32,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1-0,677)} = 0,5683$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:



Gambar 4.16 Koefisien Jalur Model 1 Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap 5S

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

- Koefisien Jalur Model 2 Variabel X terhadap Variabel Z2

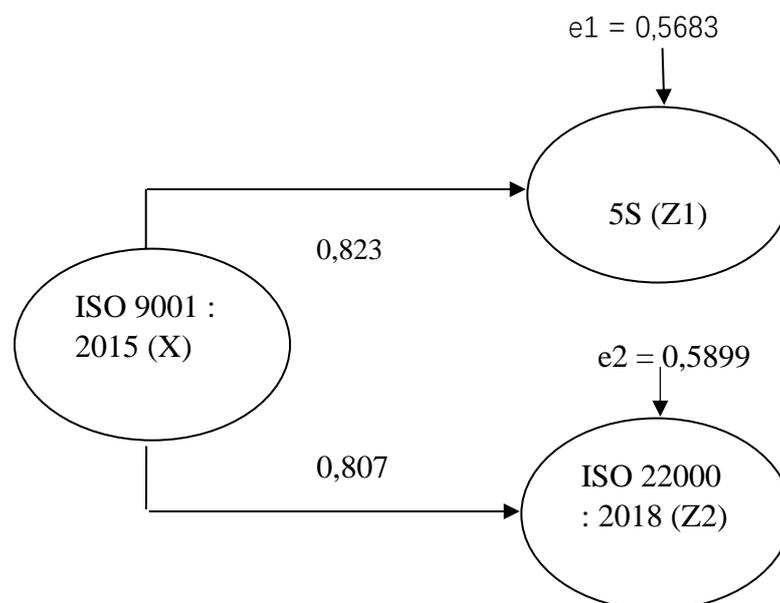
Tabel 4.27 Model Summary Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap ISO 22000:2018

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.647	2.757

a. Predictors: (Constant), ISO 9001 : 2015

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel adalah sebesar 0,652 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X terhadap Z2 adalah sebesar 65,2%, sementara sisanya 34,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e2 dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{(1-0,652)} = 0,5899$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 2 sebagai berikut:



Gambar 4.17 Koefisien Jalur Model 2 Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap ISO 22000 : 2018

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

- Koefisien Jalur Model 3 Variabel X melalui Variabel Z1 dan Variabel Z2 terhadap Variabel Y.

Tabel 4.28 Coefficients Pengaruh ISO 9001:2015 Melalui 5S dan ISO 22000 : 2018 Terhadap Kinerja Operasional

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4.152	2.516		1.650	.104			
ISO 9001 : 2015	.256	.066	.458	3.886	.000	.825	.431	.243
5S	.063	.112	.074	.562	.005	.773	.069	.035
ISO 22000 : 2018	.277	.093	.379	2.980	.004	.812	.344	.186

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X yaitu 0,000 dan variabel Z1 yaitu 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel Z2 yaitu 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model 3, yakni variabel X dan variabel Z2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan variabel Z1 juga berpengaruh signifikan terhadap variabel

Tabel 4.29 Model Summary Pengaruh Sistem ISO 9001:2015 Melalui 5S dan ISO 22000:2018 Terhadap Kinerja Operasional

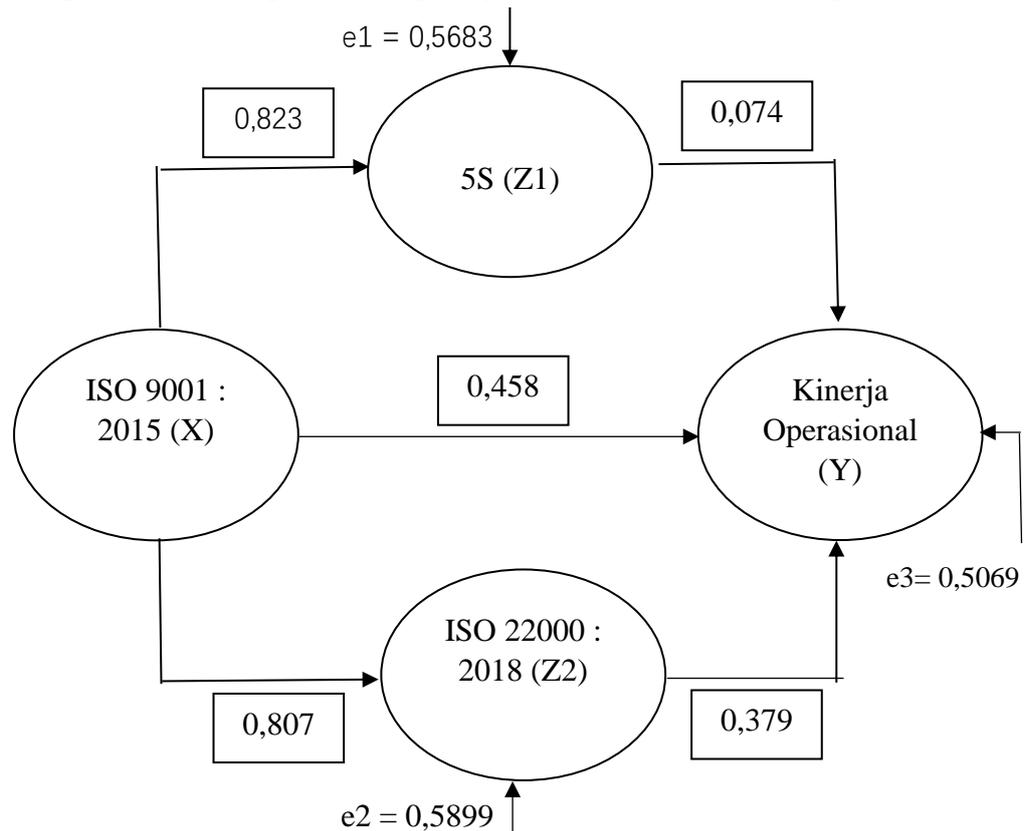
Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.731	1.759

a. Predictors: (Constant), ISO 22000 : 2018, ISO 9001 : 2015, 5S

b. dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel adalah sebesar 0,743, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X, Z1 dan Z2 terhadap Y adalah sebesar 74,3%, sementara sisanya 25,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e3 dapat dicari dengan rumus $e3 = \sqrt{(1-0,743)} = 0,5069$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 3 sebagai berikut



Gambar 4.18 Koefisien Jalur Model 3 Pengaruh ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Operasional Melalui 5S dan ISO 22000 : 2018
Sumber : Data hasil olahan SPSS versi 26

- X terhadap Y melalui Z1 = $0,823 \times 0,074 = 0,061 < 0,458$
maka dari hasil perhitungan diatas pengaruh ISO 9001 : 2015 (X) terhadap Y melalui 5S lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung dari ISO 9001 : 2015 (X) terhadap Kinerja operasional yaitu 0,458.

- X terhadap Y melalui $Z2 = 0,807 \times 0,379 = 0,306 < 0,458$
 maka dari hasil perhitungan diatas pengaruh ISO 9001 : 2015 (X) terhadap Kinerja operasional Y melalui ISO 22000 : 2018 (Z2) lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung dari ISO 9001 : 2015 (X) terhadap Kinerja operasional (Y) yaitu 0,458.

4.1.3.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Dari hasil uji regresi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar nilai R Square yaitu 0,677, ini berarti bahwa hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa variabel ISO 9001 : 2015 (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel 5S (Z1) terbukti benar.
2. Dari hasil uji regresi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar nilai R Square yaitu 0,652. ini berarti bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa variabel ISO 9001 : 2015 (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) terbukti benar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto,Ratna Setyowati Putri, Arman Hj.Ahmad, Masduki Asbari,Innocentius Bernarto,Priyono Budi Santoso, Otto Breman Sihite dalam artikel yang berjudul "*The Effect of Implementation Integrated Management System ISO 9001,ISO 14001,ISO 22000 and ISO 45001 on Indonesian Food Industries Performance*"
3. Dari hasil uji regresi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar nilai R Square yaitu 0,377, ini berarti bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa variabel ISO 9001 : 2015 (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional (Y) terbukti benar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh H Amaruddin, F Faturrohman, MK Wardhani dalam artikel yang berjudul "Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 Terhadap Kinerja Operasional melalui Budaya Kualitas dan Perilaku Produktif Karyawan" terbit di Jurnal Manajemen Strategik

- Kewirausahaan, 2022, hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 secara langsung signifikan terhadap kinerja operasional.
4. Dari hasil uji regresi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar nilai R Square yaitu 0,057, ini berarti bahwa hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa variabel 5S (Z1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional (Y) terbukti benar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilson Sitanggang, dalam artikel yang berjudul "*Pengaruh Metode 5S (Seiri,Seiton,Seiso,Seiketsu dan Shitsuke) Terhadap Keamanan Pangan (food (Sitanggang, 2019)safety) di PT.SMU*" terbit di Jurnal Indikator melalui garuda.kemendikbud.go.id
 5. Dari hasil uji regresi diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar nilai R Square yaitu 0,307, ini berarti bahwa hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa variabel ISO 22000 : 2018 (Z2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional (Y) terbukti benar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto,Ratna Setyowati Putri, Arman Hj.Ahmad, Masduki Asbari,Innocentius Bernarto,Priyono Budi Santoso, Otto Breman Sihite dalam artikel berjudul "*The Effect of Implementation Integrated Management System ISO 9001,ISO 14001,ISO 22000 and ISO 45001 on Indonesian Food Industries Performance*" terbit di Jurnal Test Engineering and Management ISSN : 0193-4120 Page No.14054-14069.
 6. Analisis pengaruh X melalui Z1 terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y sebesar 0,458. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Z1 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Z1 dengan nilai beta Z1 terhadap Y yaitu: $0,823 \times 0,074 = 0,061$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, sehingga pengaruh tidak langsung dapat diabaikan.

7. Analisis pengaruh X melalui Z2 terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y sebesar 0,458. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Z2 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Z2 dengan nilai beta Z2 terhadap Y yaitu: $0,807 \times 0,379 = 0,306$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, sehingga pengaruh tidak langsung dapat diabaikan.